



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

STRATEGI PERBANKAN SYARIAH MENGHADAPI PASAR BEBAS ASEAN 2015 (Prespektif Daya Saing)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Syariah (S.Sy)
Pada Program Muamalah Hukum Ekonomi Syariah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon**



Disusun oleh :
M. FADHLI DZIL IKRAM
NIM : 14122211002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Syekh Nurjati Cirebon

2016 M / 1437 H



ABSTRAK

M. FADHLI DZIL IKRAM. 14122211002. STRATEGI PERBANKAN SYARIAH MENGHADAPI PASAR BEBAS ASEAN 2015 (PERSPEKTIF DAYA SAING)

Tepat pada tanggal 1 Januari 2015 yang lalu bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara atau lebih dikenal dengan ASEAN akan memasuki era baru dalam hubungan integrasi perekonomian dan perdagangan dalam pasar bebas ASEAN 2015. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan industri keuangan syariah di dunia. Hal ini bukan merupakan ‘impian yang mustahil’ karena potensi dan peluang Indonesia untuk menjadi *global player* keuangan syariah sangat besar khususnya dalam menghadapi pasar bebas, diantaranya : (1) jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah; (2) prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0%-6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid; (3) peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *investment grade* yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan syariah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apa saja yang akan terjadi terhadap industri perbankan nasional khususnya perbankan syariah dalam menghadapi pasar bebas, setelah mengetahui dampak yang akan terjadi penulis berusaha untuk menganalisis strategi apa saja yang harus diterapkan dalam menghadapi kompetisi yang lebih global.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dalam pembahasan penelitian ini, yakni berupa tulisan, gambar, catatan, buku, surat kabar dan majalah atau karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Kebebasan pasar dalam Islam dapat dibenarkan jika memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh syara, yaitu dilakukan dengan saling rida (suka sama suka), jujur, bersaing secara sehat, dan terbuka. Dengan prinsip ini, maka keadilan harga dalam pasar akan lebih terjamin, sehingga keuntungan dapat merata dan tidak menumpuk pada segelintir orang. (2) Perbankan syariah harus meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai produk dan layanan terhadap masyarakat untuk mendorong kesadaran dan minat dalam mempercayai perbankan syariah Indonesia (3) Perbankan syariah Indonesia perlu meningkatkan fungsi pengawasan internal dan eksternal. Ketika jumlah dan skala bisnis bank yang beragam dari berbagai negara-negara ASEAN maka penguatan fungsi pengawasan bertujuan mengantisipasi munculnya risiko yang mungkin terjadi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN

Kata Kunci : Strategi, Perbankan, Syariah, Pasar Bebas



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRACT

M. Fadhli Dzil Ikram. 14122211002. ISLAMIC BANKING STRATEGY IN DEALING WITH A FREE MARKET ASEAN 2015 (PERSPECTIVE COMPETITIVENESS)

Right at the date January 1, 2015 the last of the nations in Southeast Asia, or better known as the ASEAN will enter a new era in trade relations and economic integration within ASEAN free trade by 2015. As the country with the largest Muslim population. Indonesia should become a pioneer and Qibla development of the Islamic financial industry in the world. It is not an 'impossible dream' because of the potential and opportunity for Indonesia to become a global player very large Islamic financial to especially in the free market, including: (1) a large number of Muslim population into potential clients Islamic finance industry; (2) a bright economic prospects, reflected relatively high economic growth (range of 6.0% -6.5%) were underpinned by solid economic fundamentals; (3) an increase in Indonesia's sovereign credit rating to investment grade which will increase the interest of investors to invest in the domestic financial sector, including Islamic finance industry.

The purpose of this study is to analyze what will happen to the banking industry, especially Islamic banking in the face of the free market, after knowing the impact that would occur authors attempted to analyze any strategy that should be implemented in the face of global competition better.

This study used a qualitative approach to data collection through the documentation by collecting data related to the discussion of this study, that the form of text, images, records, books, newspapers and magazines or monumental works of a person.

The results showed (1) Freedom of the market in Islam can be justified if it satisfies the principles laid down by Personality, which is done by mutual rida (consensual), honest, healthy competition, and open. With this principle, the equity prices in the market will be more secure, so that profits can be evenly and does not accumulate in segelitir people. (2) The Islamic banking should increase the education and socialization of products and services to the community to encourage awareness and interest in Islamic banking trust Indonesia (3) The Islamic banking, Indonesia needs to improve the functioning of internal and external controls. When the number and scale of the bank's business is diverse from various ASEAN countries, the strengthening of the oversight function aims to anticipate the emergence of risks that may occur in the era of the ASEAN Economic Community

Keywords: Strategy, Banking, Islamic, Free Market



المخلص

محمد الفضلي ذي إكرام ١٤١٤ ٢٢ ٢٢ ٢٠١١.
 استراتيجية البنوك الإسلامية في التعامل مع السوق الحرة آسيان ٥١٠٢ (منظور القدرة التنافسية)

في اليوم الأول من يناير ٥١٠٢ قبل دول جنوب شرق آسيا، أو المعروف باسم الآسيان ستدخل عهدا جديدا في العلاقات التجارية والتكامل الاقتصادي في السوق الحرة للآسيان 2015. باعتبارها الدولة التي تضم أكبر عدد من السكان المسلمين. وينبغي لإنдонيسيا يصبح رائدا والتنمية قبل للصناعة المالية الإسلامية في العالم. وليس من "الحلم المستحيل" بسبب احتمال وفرصة لإنдонيسيا لتصبح لاعبا ماليا إسلاميا كبيرا جدا، لا سيما في مواجهة السوق الحرة، بما في ذلك: (١) عدد كبير من السكان المسلمين إلى العملاء المحتملين صناعة التمويل الإسلامي. (٢) الآفاق الاقتصادية مشرقة، يعكس النمو الاقتصادي المرتفع نسبيا (المدى من ٠.٦٪ - ٥.٦٪) وتدعمها الأسس الاقتصادية الصلبة؛ (٣) زيادة في التصنيف الائتماني السيادي لإنдонيسيا إلى الدرجة الاستثمارية التي سوف تزيد من اهتمام المستثمرين للاستثمار في القطاع المالي المحلي، بما في ذلك صناعة التمويل الإسلامي.

والغرض من هذه الدراسة هو تحليل ما سيحدث للصناعة المصرفية، وخاصة الخدمات المصرفية الإسلامية في مواجهة السوق الحرة، بعد معرفة الأثر الذي يمكن أن يحدث من الكتاب محاولة لتحليل أي استراتيجية التي ينبغي تنفيذها في مواجهة المنافسة العالمية أفضل.

استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي لجمع البيانات من خلال وثائق عن طريق جمع البيانات المتعلقة مناقشة هذه الدراسة، أن شكل النص والصور والسجلات والكتب والصحف والمجلات أو أعمال ضخمة لشخص.

أظهرت النتائج (١) حرية السوق في الإسلام يمكن أن يكون مبررا إذا استوفى المبادئ التي وضعتها الشخصية، والتي تتم عن طريق رضا المتبادل (توافقي)، صادقة، المنافسة السليمة، ومفتوحة. مع هذا المبدأ، فإن أسعار الأسهم في السوق سيكون أكثر أمنا، بحيث الأرباح يمكن أن يكون بالتساوي ولا تتراكم في أيدي قلة من الناس. (٢) ينبغي أن المصرفية الإسلامية زيادة التعليم والتنشئة الاجتماعية من المنتجات والخدمات للمجتمع المحلي لتشجيع الوعي والاهتمام في الثقة المصرفية الإسلامية اندونيسيا (٣) والخدمات المصرفية الإسلامية، وإنдонيسيا تحتاج إلى تحسين أداء الرقابة الداخلية والخارجية. عندما يكون عدد وحجم أعمال البنك متنوع من مختلف دول الآسيان، وتعزيز وظيفة الرقابة ويهدف إلى استباق ظهور المخاطر التي قد تحدث في عهد آسيان الاقتصادية

كلمات البحث: الاستراتيجية، والخدمات المصرفية والإسلامية والسوق الحرة



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Strategi Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pasar Bebas 2015 (Perspektif Daya Saing)", oleh M. Fadhli Dzil Ikram NIM: 14122211002. Telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 01 Juni 2016. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Syariah (S.Sy) pada jurusan Muamalah (MA) Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 12 Agustus 2016

Sidang Munaqasyah,

Ketua

Merangkap Anggota

H. Juhri Jumena, MH
NIP. 19720514 200312 1 003

Sekretaris

Merangkap Anggota

Eef Saifullah, M.Ag
NIP. 19760312 200312 1 003

Anggota,

Penguji I

Drs. H. Moch Endang Diwanaeni, MM
NIP. 19530616 198303 1 007

Penguji II

Ubaidillah, MHI
NIP. 19731227 200701 1 018



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| ABSTRAK..... | i |
| ABSTRACT | ii |
| ABSTRAK ARAB..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN | v |
| NOTA DINAS | vi |
| PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI..... | vii |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | viii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA | xii |
| DAFTAR ISI | xix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xxi |
| DAFTAR GRAFIK..... | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| F. Kerangka Berfikir..... | 13 |
| G. Metodologi Penelitian | 15 |
| H. Sistematika Penulisan | 17 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Pasar Bebas | 19 |
| 1. Teori Klasik..... | 20 |



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

| | |
|--|----|
| a. Teori Keunggulan absolut | 21 |
| b. Teori Keunggulan Komparatif | 21 |
| 2. Teori Modern | 22 |
| a. Teori H-O | 22 |
| b. Teori Skala Ekonomis | 23 |
| 3. Teori Perdagangan Baru | 24 |
| a. Model Berlian dari Micheal Porter | 25 |
| b. Model-Model Alternatif | 26 |
| B. Integrasi ekonomi | 27 |
| 1. Integrasi Ekonomi Regional | 28 |
| 2. Integrasi Ekonomi dan Politik | 29 |
| 3. Integrasi Ekonomi dan Kedaulatan | 30 |
| C. Pengorganisasian Bank | 31 |
| 1. Merger Bank | 32 |
| 2. Konsolidasi Bank | 35 |
| 3. Akuisisi Bank | 36 |

BAB III DAMPAK PASAR BEBAS TERHADAP INDONESIA DAN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH

| | |
|--|----|
| A. Potensi Dampak Pasar Bebas Terhadap Indonesia | 43 |
| 1. Dampak Terhadap Perdagangan | 44 |
| 2. Dampak Terhadap Investasi | 45 |
| 3. Dampak Terhadap Pasar Modal | 46 |
| 4. Dampak Terhadap Kesejahteraan | 47 |
| 5. Dampak Terhadap Pendapatan Faktor | 48 |
| B. Potensi Dampak Pasar Bebas Terhadap Perbankan Syariah Nasional | 49 |

BAB IV ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA SAING PERBANKAN SYARIAH NASIONAL DALAM MENGHADAPI PASAR BEBAS ASEAN 2015

| | |
|---|----|
| A. Pasar Bebas Menurut Hukum Nasional dan Hukum Islam | 52 |
| 1. Menurut Hukum Nasional | 52 |
| 2. Menurut Hukum Islam | 55 |
| B. Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pasar Bebas | 59 |
| C. Strategi Perbankan Syariah Menghadapi Pasar Bebas | 62 |
| 1. Strategi Pengembangan Internal Perbankan Syariah | 63 |
| 2. Strategi Pengembangan Eksternal Perbankan Syariah | 66 |



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran | 70 |
| Daftar Pustaka | 71 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) terbentuk pada tahun 1967, negara-negara Asia Tenggara telah melakukan berbagai upaya untuk menggalang kerjasama regional baik yang bersifat intra maupun ekstra kawasan seperti *Association of Southeast Asia* (ASA), Malaya, Philipina, Indonesia (MAPHILINDO), *South East Asian Ministers of Education Organization* (SEAMEO), *South East Asia Treaty Organization* (SEATO) dan *Asia and Pacific Council* (ASPAC). Namun organisasi-organisasi tersebut dianggap kurang memadai untuk meningkatkan integrasi kawasan.

Konsep Asia Tenggara bersatu merupakan cita-cita ASEAN sejak didirikan tahun 1967. Pengertian Asia Tenggara Bersatu (sekarang ASEAN-10) bukanlah dalam arti *an integrated state*, *federal state* atau *unitary state*, tetapi adanya rasa *cohesiveness* yang semakin meningkat diantara negara-negara Asia Tenggara. Oleh karena itu, Konsep ASEAN tidak akan menjadi satu kawasan yang akan melawan kawasan lain tetapi mampu menjawab tantangan atas kebutuhan perdamaian, stabilitas, dan pembangunan agar mampu memainkan peran yang lebih positif dan konstruktif dalam masalah Internasional.¹

ASEAN sebagai sebuah organisasi regional menyadari pentingnya suatu integrasi kawasan. Menurut Bank Indonesia secara teoritis integrasi ekonomi menjanjikan peningkatan kesejahteraan bagi semua negara yang ada di dalamnya.² Sejalan dengan hal tersebut, para wakil ASEAN membuat ASEAN Visions 2020 yang berdasar pada tiga pilar, yaitu keamanan politik, ekonomi,

¹C.P.F Luhilima, Dewi Fortuna Anwar, Ikrar Nusa Bhakti, Yasmin Sungkar, Ratna Shofi Inayati, *Masyarakat Asia Tenggara Menuju Komunitas ASEAN 2015*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 22.

²Yuliandre Darwis, *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015: Prospek Pengusaha Muda Indonesia Berjaya di pasar ASEAN*, (Jakarta: Kencana, 2014), 37.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

dan sosial-budaya. Pada KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) ASEAN ke 9 di Bali pada tahun 2003 yang kemudian menghasilkan *Bali Concord II*, terjadi pembentukan *ASEAN Community* yang mana *ASEAN Community* ini merupakan sebuah upaya untuk mempererat integrasi ASEAN. Terdapat tiga komunitas dalam *ASEAN Community* yang sesuai dengan tiga pilar dari *ASEAN Vision 2020*, yaitu pada bidang keamanan politik (*ASEAN Political-Security Community*), ekonomi (*ASEAN Economic Community*), dan sosial budaya (*ASEAN Socio-Culture Community*).

Dari ketiga komunitas yang telah terbentuk tersebut, penulis akan berfokus pada *ASEAN Economic Community* (AEC) yang merupakan pilar terjadinya integrasi ekonomi di ASEAN. AEC bertujuan untuk membangun kemitraan untuk kemajuan yang akan meningkatkan kualitas kehidupan warga ASEAN dengan tercapainya integrasi regional yang melalui upaya kolektif masyarakat ASEAN.³ Untuk membantu tercapainya integrasi ekonomi ASEAN melalui AEC, maka dibuatlah *AEC Blueprint*. *AEC Blueprint* memuat empat pilar utama yaitu, (1) ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal yang di dukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas, (2) ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan *e-commerce*, (3) ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi ASEAN untuk negara-negara Kamboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam, dan (4) ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dengan elemen

³ Departemen Perdagangan Republik Indonesia, “Menuju *ASEAN Economic Community 2015*”, Jurnal ekonomi (2015), 5.



pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.⁴

Negara-negara ASEAN telah perlahan-lahan memulai cara untuk memperkuat kerjasama regional di sektor keuangan. Kesepakatan kerjasama keuangan ASEAN tingkat menteri yang dilaksanakan pada Maret 1997, menetapkan tujuan yang luas dari kerjasama di berbagai bidang keuangan dan makro ekonomi, termasuk perbankan, pasar modal, asuransi, perpajakan dan keuangan publik, serta bertukar informasi mengenai perkembangan yang mempengaruhi negara-negara ASEAN dalam organisasi multilateral dan regional. Pada bulan Desember 1999, kepala Pemerintah dari negara-negara ASEAN mengadakan keputusan yang berfokus pada kebutuhan untuk bergerak menuju kohesidan integrasi ekonomi yang lebih besar, seperti yang diungkapkan dalam pernyataan Visi ASEAN 2020. Dalam dokumen ini, mereka berjanji, antara lain, untuk menjaga stabilitas makro ekonomi dan keuangan regional melalui kerjasama yang lebih erat dalam hal kebijakan moneter dan keuangan. Selain itu, di Vietnam mereka sepakat untuk membuat “*Ha Noi Plan of Action*”, yang menyatakan tentang; (1) pemeliharaan stabilitas keuangan dan makro ekonomi, (2) penguatan sistem keuangan, (3) liberalisasi jasa keuangan, (4) intensifikasi upaya kerjasama di bidang moneter, pajak, dan hal-hal asuransi, dan (5) pengembangan pasar modal ASEAN.

Dalam rangka pembentukan ASEAN sebagai sebuah basis produksi dan pasar tunggal, maka liberalisasi sektor jasa termasuk sektor jasa keuangan menjadi suatu langkah strategis. Khusus di sektor keuangan dan moneter, liberalisasi jasa keuangan menjadi salah satu langkah terpenting dalam pelaksanaan peta jalan integrasi keuangan ASEAN atau yang lebih dikenal dengan singkatan RIA-Fin (*Roadmap for Monetary and Financial Integration of ASEAN*) yang di fasilitasi oleh dua *working committee* (WC), yaitu WC on

⁴Sjamsul Arifin, Rizal A. Djafara, Aida S. Budiman, *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 16.

Capital Market Development (WC-CMD) yang memfasilitasi pengembangan dan integrasi pasar modal di ASEAN dan WC on *Capital Account Liberalisation* (WC-CAL) yang memfasilitasi aliran modal yang lebih bebas di ASEAN.⁵

Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi pelopor perkembangan keuangan syariah diantaranya: (1) jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah, (2) pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0%-6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid, (3) peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *investment grade* yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan syariah, dan (4) memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri keuangan syariah.

(Tabel 1) *Global Islamic Financial Report*

| No | Negara | Skor 2015 | Rank 2015 |
|----|-------------------|-----------|-----------|
| 1 | Iran | 85.3% | 1 |
| 2 | Malaysia | 80.3% | 2 |
| 3 | Saudi Arabia | 73.6% | 3 |
| 4 | Uni Arab Emirates | 38.0% | 4 |
| 5 | Kuwait | 36.7% | 5 |
| 6 | Bahrain | 26.3% | 6 |
| 7 | Indonesia | 24.7% | 7 |
| 8 | Qatar | 20.9% | 8 |
| 9 | Sudan | 15.7% | 9 |
| 10 | Pakistan | 14.7% | 10 |

Sumber :www.gifr.net/

⁵Edy Burmansyah, *Rezim Baru ASEAN Memahami Rantai Pasokan dan Masyarakat Ekonomi ASEAN*, (Yogyakarta: Pustaka Sempu, 2014), 108.



Dalam penilaian *Global Islamic Financial Report* (GIFR) tahun 2015, Indonesia menduduki urutan ke enam negara yang memiliki potensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia, Saudi Arabia, Uni Arab Emirates, Kuwait dan Bahrain (Tabel 1). Dengan melihat beberapa aspek dalam penghitungan indeks, seperti jumlah bank syariah, jumlah lembaga keuangan non-bank syariah, maupun ukuran aset keuangan syariah yang memiliki bobot terbesar, maka Indonesia diproyeksikan akan menduduki peringkat pertama dalam beberapa tahun ke depan. Optimisme ini sejalan dengan laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi, ditambah dengan volume penerbitan sukuk yang terus meningkat.

(Tabel 2) *Global Share Of Islamic Finance
Banking Assets 2015*

| No | Negara | Assets | Rank 2015 |
|----|-------------------|--------|-----------|
| 1 | Saudi Arabia | 31.70% | 1 |
| 2 | Malaysia | 16.70% | 2 |
| 3 | Uni Arab Emirates | 14.60% | 3 |
| 4 | Kuwait | 10.80% | 4 |
| 5 | Qatar | 7.70% | 5 |
| 6 | Turki | 5.80% | 6 |
| 7 | Indonesia | 3.80% | 7 |
| 8 | Bahrain | 1.70% | 8 |
| 9 | Pakistan | 1.20% | 9 |

Sumber : www.weforum.com

Peningkatan peranan industri perbankan berdasarkan aset syariah Indonesia menuju *global player* juga terlihat meningkatnya ranking total aset keuangan syariah dari urutan ke-13 pada tahun 2010 menjadi urutan ke-7 pada tahun 2015 (Tabel 2).





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pengembangan keuangan syariah di Indonesia yang lebih bersifat *market driven* dan dorongan *bottom up* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga lebih bertumpu pada sektor riil juga menjadi keunggulan tersendiri. Berbeda dengan perkembangan keuangan syariah di Iran, Malaysia, dan Arab Saudi, dimana perkembangan keuangan syariahnya lebih bertumpu pada sektor keuangan, bukan sektor riil, dan peranan pemerintah sangat dominan. Selain dalam bentuk dukungan regulasi, penempatan dana pemerintah dan perusahaan milik negara pada lembaga keuangan syariah membuat total asetnya meningkat signifikan, terlebih ketika negara-negara tersebut menikmati *wind fall profit* dari kenaikan harga minyak dan komoditas.

Keunggulan struktur pengembangan keuangan syariah di Indonesia lainnya adalah *regulatory regime* yang dinilai lebih baik dibanding dengan negara lain. Lembaga fasilitator sistem keuangan syariah di Indonesia antara lain Dewan Syariah Nasional MUI yang memegang otoritas penuh dari sisi pemenuhan prinsip syariah sedangkan secara kelembagaan dan operasional pembinaan dilakukan oleh bank Indonesia dan Departemen Keuangan.⁶

Di Indonesia kewenangan mengeluarkan fatwa keuangan syariah bersifat terpusat oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) - Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang merupakan institusi yang independen. Sementara di negara lain, fatwa dapat dikeluarkan oleh perorangan ulama sehingga peluang terjadinya perbedaan sangat besar. Di Malaysia, struktur organisasi lembaga fatwa ini berada di bawah Bank Negara Malaysia (BNM), tidak berdiri sendiri secara independen.

Industri keuangan syariah telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Berdasarkan pasal 1 undang-undang no 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha

⁶Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 52.

syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁷

(Tabel 3) *Islamic Banking Network*

| Keterangan | Tahun | | |
|---------------------------------------|--------------|--------------|--------------|
| | 2014 | 2015 | 2016 |
| Bank Umum Syariah | | | |
| Jumlah Bank | 12 | 12 | 12 |
| Jumlah Kantor | 450 | 450 | 451 |
| Unit Usaha Syariah | | | |
| Jumlah Bank | 22 | 22 | 22 |
| Jumlah Kantor | 327 | 311 | 312 |
| Bank Pembiayaan Rakyat Syariah | | | |
| Jumlah Bank | 162 | 163 | 163 |
| Jumlah Kantor | 438 | 440 | 449 |
| Total | 1.411 | 1.398 | 1.409 |

Sumber : BI, Statistik Perbankan Syariah tahun 2016

Sampai dengan bulan Januari 2016, industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) , dengan total jaringan kantor mencapai 2.737 kantor yang tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara (Tabel 3). Total aset perbankan syariah mencapai Rp 287.440 triliun.

⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2013), 33.





Secara kuantitas, pencapaian perbankan syariah sungguh membanggakan dan terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Jika pada tahun 1998 hanya ada satu bank umum syariah dan 76 bank perkreditan rakyat syariah, maka pada tahun 2016 jumlah bank syariah telah mencapai 34 unit yang terdiri atas 12 bank umum syariah dan 22 unit usaha syariah. Selain itu, jumlah bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) telah mencapai 163 unit pada periode yang sama.

Industri keuangan syariah selama tahun 2016 masih tetap menunjukkan kinerja yang cukup baik, dan hal ini menjadi peluang besar bagi perbankan syariah Indonesia untuk dapat turut bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Pada 2009, pertumbuhan perbankan syariah bisa mencapai 43%. Sementara per Juli 2015, aset perbankan syariah hanya tumbuh 7,8%, pembiayaan tumbuh 5,5% dan *Non Performing Financing (NPF)* naik dari 2,2% menjadi 4,8%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI PASAR BEBAS ASEAN 2015 (Prespektif Daya Saing)”**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian ekonomi nasional dan internasional, yaitu strategi perbankan syariah dalam menghadapi pasar bebas ASEAN 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (studi kepustakaan) yang diperoleh dari penghimpunan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang dibahas seperti buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.



2. Pembatasan Masalah

Mengingat sangat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu mengenai Strategi Perbankan Syariah dalam menyambut globalisasi dan liberalisasi perdagangan di kawasan Asia Tenggara khususnya dalam daya saing.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana pandangan hukum nasional dan hukum Islam terhadap pasar bebas ASEAN ?
- Apa saja tantangan perbankan syariah dalam menghadapi pasar bebas ASEAN 2015 ?
- Bagaimana strategi perbankan syariah dalam menghadapi pasar bebas ASEAN 2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap pasar bebas ASEAN.
- Untuk mengetahui berbagai tantangan yang akan di hadapi perbankan syariah di Indonesia dalam menghadapi pasar bebas ASEAN 2015.
- Untuk mengetahui dan merumuskan strategi perbankan syariah dalam menghadapi pasar bebas ASEAN 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis tentang regionalisasi dan liberalisasi perdagangan, khususnya pada daya saing perbankan syariah menghadapi pasar bebas ASEAN.



2. Kegunaan Akademik

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Syariah, khususnya jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kerja institusi dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang terkait untuk melakukan penelitian regionalisasi dan liberalisasi perdagangan.

3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan referensi dalam menganalisa regionalisasi dan liberalisasi perdagangan khususnya padar daya saing perbankan syariah dalam menghadapi pasar bebas dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat luas terhadap pasar bebas.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu.

Penelitian dari Boy S. Bakri. dengan judul penelitian “**KESIAPAN INDONESIA MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015 DARI PERPEKTIF DAYA SAING NASIONAL**” dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah Indonesia mempunyai potensi menjadi *regional champion* dalam MEA karena perekonomian Indonesia tetap tumbuh solid di tengah gempuran global hal ini menuntut kontribusi dan kolaborasi para pemangku kepentingan untuk menghadapi MEA dengan cara bersama-sama dan menyampingkan ego sektoral untuk membuat ekonomi produsen Indonesia berdaya saing tinggi dan di dukung oleh semangat

nasionalisme konsumen untuk lebih mencintai produk dan jasa yang di hasilkan anak bangsa.⁸

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jasa Suatma (2012) dengan judul penelitian “**KESIAPAN INDONESIA DALAM MENGHADAPI ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015**” dalam penelitian ini meggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penguatan ekspor harus di maksimalkan dengan mendorong pemerintah melakukan penguatan perwakilan di luar negeri, promosi pariwisata, perdagangan dan investasi, penanggulangan masalah ekspor, penguatan *trading house* dan peningkatan peran LPEI (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia) dalam pembiayaan ekspor serta mendorong pemberian intensif fisikal untuk perusahaan-perusahaan yang produknya 100% untuk pasar ekspor.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Atep Abdul Rofiq (2014) dengan judul penelitian “**MENAKAR PENGARUH EKONOMI ASEAN 2015 TERHADAP PEMBANGUNAN INDONESIA**” dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dengan jumlah penduduk 252 juta dari penduduk ASEAN Indonesia memiliki potensi ekonomi dengan porsi keuntungan paling besar dengan 50 persen penduduk dari 600 juta penduduk ASEAN sehingga dari aspek tenaga kerjaan terbuka sangat luas selain itu MEA dapat menjadi peluang untuk perbaikan ekonomi domestik dengan masuknya investor yang berada di sekitar ASEAN dengan asumsi Indonesia merupakan pasar potensial maka pertumbuhan Indonesia akan mengalami kemajuan yang signifikan meskipun begitu kondisi tersebut akan memunculkan *exploitation risk* yang harus di antisipasi dengan melakukan pembatasan-pembatasan regulatif yang bersifat khusus, diantaranya larangan warga asing untuk membeli dan memilik tanah dan

⁸Boy S. Bakri, “*Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 Dari Perspektif Daya Saing Nasional*”, Jurnal Ekonomi.

⁹Jasa Suatma, “*Kesiapan Indonesia Dalam Menghadapi ASEAN Economic Community 2015*”, Jurnal Ekonomi.





dilarang mempekerjakan masyarakat lokal kurang dari 60 persen dari jumlah pekerja, larangan untuk membuat industri eksploratif yang dapat mengganggu batas wilayah Indonesia, serta regulasi-regulasi lainnya yang dapat menciptakan eksploitasi kepentingan publik sehingga MEA 2015 benar-benar menjadi peluang bagi kemajuan ekonomi nasional.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyudin dengan judul penelitian **“PELUANG ATAU TANTANGAN INDONESIA MENUJU ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015”** dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah dalam menyambut dan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pemerintah selaku regulator dapat menciptakan kebijakan yang bijak dan tepat terutama dalam kebijakan fiskal yang meringankan pengusaha dalam negeri serta sanksi yang tegas bila terjadi pelanggaran terutama yang dilakukan oleh Negara lain. Kebijakan dan sanksi merupakan intervensi pemerintah agar berjalan dengan baik sehingga rakyat menjadi lebih sejahtera. Dari pihak rakyat, jadikan MEA 2015 untuk melakukan pembenahan peningkatan kualitas *Human Development Index* (HDI) dan menjadi rakyat yang memiliki pengetahuan dan berdaya saing tinggi sehingga dapat diterima baik dalam negeri maupun luar negeri dan tidak menjadi pembantu dinegeri sendiri.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Desi Prihandini dengan judul penelitian **“PENGARUH ASEAN ECONOMIC COMMUNITY TERHADAP STRATEGI AKUISISI YANG DILAKUKAN MAYBANK KE BII”** dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ASEAN Economic Community dapat mempengaruhi akuisisi Maybank terhadap BII melalui peningkatan *opportunity* dan *risk* sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif

¹⁰Atep Abdul Rofiq, *Jurnal Ekonomi : Menakar Pengaruh Ekonomi ASEAN 2015 Terhadap Pembangunan Indonesia*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta

¹¹Dian Wahyudin, *Jurnal Ekonomi : Peluang atau Tantangan Indonesia Menuju ASEAN Economic Community (AEC) 2015*.



untuk menerapkan strategi akuisisi. Fokus penelitian ini pada komunitas ekonomi dan pada respon dunia bisnis akan adanya integrasi dalam ekonomi. Pada tahun 2008, bertepatan dengan dibuatnya AEC Blueprint, yang merupakan pedoman untuk mensukseskan rencana integrasi ASEAN, Maybank melakukan sejumlah akuisisi terhadap bank di wilayah Asia. Salah satunya adalah bank BII di Indonesia. Akuisisi Maybank ini terkesan tidak biasa karena pihak Maybank menawarkan angka akuisisi yang cukup besar pada saham BII.

F. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya kerangka berpikir sama dengan kerangka teoritis, tujuan dari menganalisis strategi dan kesiapan Perbankan Syariah dalam menghadapi pasar bebas ASEAN ialah mengetahui apa saja kesiapan perbankan syariah nasional dan bagaimana perbankan syariah merumuskan strategi untuk bersaing di pasar bebas ASEAN 2015.

Laporan perkembangan perbankan syariah yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa hingga tahun 2016 jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah bertambah seiring beroprasinya bank baru jaringan kantor tersebut mencakup 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 BPRS, dengan total jaringan kantor mencapai 2.737 kantor yang tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara. Total aset perbankan syariah mencapai Rp287.440 triliun. Menurut *World Economic Forum* total aset perbankan syariah Indonesia menempati peringkat 7 dunia dengan prosentasi 3.80% .

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang cukup pesat merupakan hasil kerja keras Bank Indonesia dalam rangka menjalankan visi yang telah ditetapkan sejak tahun 2010 untuk menjadikan industri perbankan syariah Indonesia menjadi terkemuka di ASEAN. Penetapan visi tersebut sangat mendukung laju perkembangan perbankan syariah di Indonesia karena tepat di tahun 2015 negara-negara ASEAN memasuki sistem perekonomian global atau

yang di sebut Masyarakat Ekonomi ASEAN. Menurut deklarasi Cetak Biru komunitas ekonomi ASEAN merupakan pasar tunggal dan basisi produksi yang memiliki lima elemen yang hendak akan di wujudkan yaitu arus barang yang bebas (*free flow of goods*), arus jasa yang bebas (*free flow of services*), arus investasi yang bebas (*free flow of investment*), aliran modal yang bebas (*free flow of capital*) dan aliran tenaga kerja terampil yang bebas (*free flow of skilled labour*).¹²

Perbankan syariah Indonesia dapat dijadikan kekuatan Negara Indonesia dalam menghadapi persaingan global Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Perbankan syariah yang terbukti mampu bertahan dari krisis ekonomi global tahun 2008 telah terbukti memiliki kinerja yang baik dan diharapkan mampu menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Faktor yang telah menyelamatkan perbankan syariah Indonesia menghadapi krisis ekonomi global dikarenakan pembiayaan perbankan syariah Indonesia lebih di arahkan kepada aktivitas ekonomi domestik sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global serta belum memiliki tingkat transaksi yang tinggi. Untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat, efesien, tangguh dan mampu bersaing di perlukan upaya yang dapat mendorong bank memperkuat dirinya melalui merger, akuisisi dan konsolidasi.¹³

Peluang yang di miliki Indonesia yaitu dalam hal kewenangan mengeluarkan fatwa. Di Indonesia kewenangan mengeluarkan fatwa keuangan syariah bersifat terpusat oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) - Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang merupakan institusi yang independen. Sementara di negara lain, fatwa dapat dikeluarkan oleh perorangan ulama sehingga peluang terjadinya perbedaan sangat besar. Di Malaysia, struktur organisasi lembaga fatwa ini berada di bawah Bank Negara Malaysia (BNM), tidak

¹²Shofwan Al Banna Choiruzzad, *ASEAN Di Persimpangan Sejarah*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2015), 96.

¹³Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) 50



berdiri sendiri secara independen. Peluang besar yang dapat menjadikan perbankan syariah Indonesia dapat berkembang di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih tinggi yang dapat memberikan ruang pada perbankan syariah Indonesia.

G. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan sebuah penelitian yang akurat, ilmiah dan sistematis maka di perlukan metode yang tepat dan memadai. Kerangka metodologi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini cukup sederhana, namun penulis memandang ini cukup tepat, yaitu dengan mengikuti langkah-langkah :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan teori-teori yang diuraikan sebelumnya. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁴ Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data kepustakaan adalah semua informasi yang relevan dengan tema atau permasalahan. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu :

¹⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003) 54

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 6





a. Data Primer

Data primer adalah sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.¹⁶ Data primer ini diperoleh dari informasi yang terkait dengan penelitian yaitu dari data yang di dapatkan dari Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang berasal dari sumber kedua yang dapat di peroleh melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik yang dapat di akses melalui website yang berkaitan dengan penelitian ini.¹⁷ Atau bisa juga data yang berasal dari orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu untuk mengkaji secara kritis penelitian terhadap kesiapan pemerintah dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang telah di tetapkan.¹⁸

Dokumentasi merupakan pencarian data-data tentang hal-hal yang berkaitan dalam pembahasan penelitian ini, yakni berupa tulisan, gambar,

¹⁶ Moh Nasir, Ph.D, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) 58

¹⁷ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi, Eko dan Kebijakan Ilmu-Ilmu Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005) 119

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) 224

catatan, buku, surat kabar dan majalah atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹

4. Analisis Data

Dengan cara menelaah dengan data yang ada hubungannya dengan strategi perbankan syariah dalam menghadapi pasar bebas ASEAN 2015 yang berdasarkan logika dan buku-buku.

Adapun langkah analisis data skripsi adalah sebagai berikut :

- a. Mengklasifikasikan data yang telah ada dalam hal ini adalah data primer.
- b. Setelah data diklasifikasikan, maka penulis berusaha mengenal data baik data primer maupun skunder.
- c. Setelah menganalisa penulis berusaha menyimpulkan.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan. Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan penelitian.

BAB II. Kajian Pustaka. Bagian ini akan membahas tentang landasan teori, yaitu terdiri dari, teori perdagangan bebas, ,teori integrasi ekonomi dan teori pengorganisasian bank.

BAB III. Hasil Penelitian. Bagian ini berisi tentang hasil dari penelitian.

Bab IV. Pembahasan. Bagian ini akan membahas dari hasil rumusan masalah.

BAB V. Penutup. Berisi kesimpulan baik menurut hasil penelitian dan saran menurut rekomendasi dari hasil pembahasan.

¹⁹Muhammad Ali , *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993) 64





DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- A Zuhdi, Ramzi. 2009. *Melaju dengan Strategi Baru*. Jakarta : Direktorat Perbankan Syariah, Bank Indonesia.
- Al Arif, Nur Rianto, Amalia, Euis. 2010. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Kencana
- Amalia, Euis. 2005. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Depok : Gramata Publishing
- Apridar. 2012 . *Ekonomi Internasional : Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arifin, Sjamsul, Djafara, Rizal A dan Budiman, Aida S. 2008. *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 Memperkuat Sinergi ASEAN Di Tengah Kompetisi Global*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Budianto, Agus. 2004. *Merger Bank di Indonesia Beserta Akibat-Akibat Hukumnya*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Burmansyah, Edy. 2014. *Rezim Baru ASEAN Memahami Rantai Pasokan dan Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Yogyakarta : Pustaka Sempu.
- Chaudry, Muhammad Sharif, Terjemahan Suherman Rosyidi. 2012. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana
- Fuady, Munir. 1999. *Hukum Tentang Merger*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Go, Marsel. 1992. *Akuisisi Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta
- H.M.N, Purwosutjipto.1995. *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta : Djambatan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

J.G, Starke. 2001. Pengantar Hukum Internasional. Jakarta : Sinar Grafika

Kadir, A. 2010. Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an. Jakarta : Amzah

Kahf, Monzer, Terjemahan Machnun Husein. 1995. Ekonomi Islam : Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Kusumatmadja, Mochtar dan R. Agus, Ety. 2003. Pengantar Hukum Internasional : Bandung PT. Almunir

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Bank Indonesia. 2013. Ekonomi Islam. Jakarta : Rajawali Press

Qardawi, Yusuf, Terjemahan Wahid Ahmadi. 2003. Halal dan Haram dalam Islam. Solo : Era Intermedia

S.P Hasibuan, Melayu. 2009. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara

Syafi'i, Antonio. 2011. Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek. Jakarta : Gema Insani Press

T.H Tambunan, Tulus. 2004. Globalisasi dan Perdagangan Internasional. Bogor : Ghalia Indonesia

Tarigan, Robinson. 2009. Ekonomi Regional. Jakarta : Bumi Aksara

Widjaja, Gunawan. 2002. Merger dalam Perspektif Monopoli. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Yafie, Ali. 2003. Fiqh Perdagangan Bebas. Jakarta : Teraju

B. Jurnal Ekonomi



Enriko Teja, *Tesis Megister : Strategi Pemasaran Bank Muamalat Indonesia Cabang Palangkaraya*. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Halim Alamsyah, *Jurnal Ekonomi : Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia : Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015*. Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI)

Muhammad Iqbal Fasa, *Jurnal Ekonomi : Tantangan dan Strategi Perkembangan Syariah di Indonesia*. Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Kajian Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral, *Laporan Hasil Kajian : Liberalisasi Jasa Keuangan Indonesia Dalam Menghadapi Paket Ke-6 Perundingan Liberalisasi jasa Keuangan ASEAN*, Badan Kebijakan Fiskal Kementrian Keuangan

Tim Kajian Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral, *Laporan Hasil Kajian : Free Trade Agreement (FTA) dan Economic Partnership Agreement (EPA) dan Pengaruhnya terhadap Arus Perdagangan dan Investasi dengan Negara Mitra*, Badan Kebijakan Fiskal Kementrian Keuangan

Departemen Perdagangan Indonesia, *Jurnal Ekonomi : Buku Menuju ASEAN Economic Community 2015*

C. Artikel Koran Online

“Indeks Daya Saing Global Indonesia Duduki Peringkat 37 dari 140 Negara”, Kementrian Keuangan Republik Indonesia, (2016), <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/indeks-daya-saing-global-indonesia-duduki-peringkat-37-dari-140-negara> (diakses 12 Juli 2016)



- “WEF : Daya Saing Indonesia Turun ke Peringkat 37 Dunia”, CNN Indonesia, (2016), <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151002162426-92-82410/wef-daya-saing-indonesia-turun-ke-peringkat-37-dunia/> (diakses 12 Juli 2016)
- “ Pasar Modal Menjelang MEA 2015”, Okezone Finance (2016) <http://economy.okezone.com/read/2014/06/10/279/996455/pasar-modal-menjelang-mea-201> (diakses 12 Juli 2016)
- “Indonesia Ada di Peringkat 69 dari 142 dalam Soal Kesejahteraan”, Brillio (2016), <https://www.brilio.net/news/indonesia-ada-di-peringkat-69-dari-142-dalam-soal-kesejahteraan--151104t.html>, (diakses pada 15 Juli 2016)
- “MEA 2015 : Perbankan Nasional vs Perbankan Asing”, Kompasiana (2016) http://www.kompasiana.com/romastaulitambunan/mea-2015-perbankan-nasional-vs-perbankan-asing_54f90fd1a3331112678b4786 (diakses pada 15 Juli 2016)
- “BI Tidak Lagi Melihat Market Share Perbankan Syariah Tapi Pertumbuhan”, Lppi (2016), <http://www.lppi.or.id/index.php/module/Blog/sub/3/id/bi-tidak-lagi-melihat-market-share-perbankan-syariah-tapi-pertumbuhan> (diakses pada 15 Juli 2016)
- “Strategi Jitu Meningkatkan Market Share Bank Syariah” Agustianto Centre (2016), <http://www.agustiantocentre.com/?p=436> (diakses pada 19 Juli 2016)